e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi April 2023

Pengaruh Religiusitas, Keadilan Organisasi, dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan *(Fraud)* dalam Pengelolaan Keuangan LPD

Anak Agung Putu Siska Pramita Dewi[(1)]
Ni Wayan Yuniasih [(2)]
Ni Ketut Muliati [(3)]
[(1)(2)(3)]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: siskap720@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to look at how religiosity, organization justice, and information asymmetry affect fraud prevention in village credit agency (LPD) financial management. The population of this research consisted only of managers and employees of Village Credit Institutions (LPD in Penebel District, Tabanan Province, with a total of 63 LPDs), and the sample for this research consisted of 229 people. In the data collection method used in this research, the probability sampling method was used for the judgment method sample. This research uses multiple regression analysis to analyze the data. The results of the research show that religiosity, institutional equity, and information asymmetries have a positive and big impact on fraud prevention in the financial management of Village Credit Departments (LPDs) in the Penebel District of Tabanan.

Keywords*: Religiousness, organizational justice, information asymmetry, fraud prevention*

PENDAHULUAN

Lembaga perkreditan desa sangat rentan terhadap kegiatan kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Terdapat 63 LPD di Kecamatan Penebel, menurut Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP LPD) Kabupaten Tabanan. Dari 63 LPD, ada 12 LPD yang bermasalah. Artinya, jika sosialisasi tentang kecurangan masih kurang, maka kemungkinan kasus serupa akan semakin banyak. Selain kurangnya sosialisasi, banyak faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan, seperti: religiusitas, keadilan organisasi dan asimetri informasi.

Religiusitas memainkan peran yang sangat penting dalam menghindari tindak kecurangan. Agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang memberikan arti, pedoman, tata cara ritual, dan kelangsungan gaya hidup bagi orang-orang untuk menahan mereka pada nilai-nilai tertinggi atau sakral. Religiusitas dapat digambarkan sebagai perbuatan baik atau buruk seseorang, contoh perbuatan buruk yaitu keserakahan. Akibat keserakahan, sifat manusia tidak pernah merasa puas dengan semua yang menjadi miliknya, dimana kekayaan selalu menjadi jembatan menuju kekuasaan. Manusia ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, termasuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian (Mita & Indraswarawati, 2021), Religiusitas ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi. Sementara itu (Cahyadi & Sujana, 2020) menyatakan bahwa kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa Kabupaten Buleleng dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh religiusitas seseorang.

Kecurangan dapat dicegah pula melalui keadilan organisasi. Keadilan organisasi adalah perilaku adil atau adil dalam organisasi tempat seseorang bekerja. Seseorang melakukan sebuah tindakan curang ketika mereka mengalami perilaku tidak adil yang menyebabkan kecemburuan di antara karyawan. Ketika keadilan organisasi dijalankan dengan baik secara otomatis produktivitas karyawan dan hasil kerja meningkat, sehingga membantu mencapai tujuan yang ditetapkan dan meminimalkan terjadinya kecurangan. Sementara itu (Herman, 2013) menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan.

Manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada investor/kreditur, yang disebut informasi asimetris. Manajemen, seperti manajer yang mempunyai jalan ke informasi perusahaan, tidak boleh menyampaikan informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan saat ini. Jika terdapat kesenjangan informasi antara pengguna dan pengelola, hal ini membuka peluang terjadinya kecurangan bagi pengelola keuangan. Berdasarkan penelitian (Nitimiani & Suardika, 2020), asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian oleh (Aprilliyanti, 2018) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan.

Contoh kasus yang menimpa Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Penebel, terjadi pada LPD Desa Adat Sunantaya, kasus ini diketahui pada tahun 2021 namun baru dilakukan penyidikan di bulan Februari 2022. Kasus dugaan korupsi menetapkan dua orang yaitu I Gede Wayan Sutarja, merupakan pengawas LPD Sunantaya yang mengakibatkan kerugian senilai Rp 1,16 miliar lebih dan Sekretaris LPD Sunantaya, Ni Putu Eka Swandewi yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp226 juta lebih sebagai tersangka. *(Sumber: Tribun-Bali.com).*

Berdasarkan kasus tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa kecurangan (*fraud*) masih terjadi dimana-mana, baik besar maupun kecil. Seiring dengan perkembangan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas, keadilan organisasi, dan asimetri informasi dapat mencegah terjadinya kecurangan di masa mendatang.

Dari latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara religiusitas terhadap pencegahan kecurangan?
2. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara keadilan organisasi terhadap pencegahan kecurangan?

3. Bagaimanakah pengaruh yang dibentuk antara asimetri informasi terhadap pencegahan kecurangan?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep dari *fraudulent triangle* menurut Cressey (dalam Skousen et al., 2009) mengemukakan teori bahwa tiga kondisi selalu ada saat kecurangan terjadi. Ketiga kondisi ini dikenal sebagai *fraud triangle*, yaitu (1) Tekanan *(pressure)* inilah yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Faktor yang sering menjadi dasar terjadinya kecurangan yaitu kebutuhan finansial, namun banyak kecurangan terjadi semata-mata karena keserakahan. (2) Kesempatan *(opportunity)* atau peluang terjadinya kecurangan. Hal ini disebabkan lemahnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan atau penyalahgunaan kekuasaan oleh organisasi (Gagola, 2011). (3) Rasionalisasi *(rationalization)* merupakan faktor penting dalam terjadinya kecurangan sebagai pelaku berusaha untuk membenarkan tindakan mereka. Jack Bologne memaparkan dalam bukunya yang berjudul *The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime*, pada teori GONE dijelaskan faktor penyebab *fraud* terjadi antara lain keserakahan atau ketamakan, kesempatan atau peluang, kebutuhan serta keterpaparan, berkaitan erat dengan kolusi dan korupsi ketika pelakunya adalah manusia. Menurut Jalaludin Rahmati, religiusitas adalah kebhinekaan, yaitu suatu keadaan dalam diri manusia yang mendorong seseorang agar berperilaku menyesuaikan derajat ketaatan beragamanya.

Dalam penelitian sebelumnya, keadilan organisasi dibagi menjadi empat subtipe seperti: distributif, informasional, prosedural dan interpersonal. Namun, keadilan organisasi secara kasar dapat dibagi menjadi tiga dimensi: Keadilan distributif, prosedural, dan interaksional, meliputi: 1) Keadilan Distributif, yaitu kesetaraan distributif yang dirasakan memengaruhi kepuasan perorangan dengan bermacam hasil yang berhubungan dengan pekerjaan seperti upah, tanggung jawab, pengakuan, dan peluang kemajuan. Khususnya mereka yang menganggap distribusi imbalan lebih adil, maka semakin puas mereka dengan imbalan tersebut. Tetapi semakin mereka melihat pembagian hadiah yang tidak adil, maka mereka semakin merasa tidak puas. Bergantung pada hasil yang didistribusikan, keadilan distributif muncul dari tiga ketentuan yaitu keadilan (*fairness*), kesetaraan (*equality*), atau kebutuhan. (2) Keadilan prosedural, khususnya persepsi individu tentang keadilan proses, digunakan untuk menentukan berbagai hasil (dalam Kaswan, 2015). (3) Keadilan interaksional adalah hak yang dirasakan karyawan ketika diperlakukan dengan hormat dan bermartabat oleh manajernya.

Informasi asimetris adalah keadaan di mana informasi tidak konsisten antara pemegang kepercayaan (pemimpin) sebagai penyedia atau agen informasi dan pemberi kepercayaan

(masyarakat, anggota parlemen dan legislator), sebagai pengguna/prinsipal (Scott,2011:7-8). Jenis informasi asimetris, yaitu: (1) Informasi bersifat asimetris vertikal, yaitu informasi mengalir dari bawahan kepada atasan. Masing-masing bawahan mungkin saja mempunyai alasan yang sah untuk memberikan atau meminta informasi kepada pimpinan atau atasan. (2) Informasi bersifat asimetris horizontal, yaitu arus informasi yang mengalir antar individu dan jabatan pada susunan kekuasaan yang sama, atau arus informasi antara orang-orang dan tugas-tugas yang tidak lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain dan mewakili bidang aktivitas yang berbeda dalam organisasi, tetapi pada tingkat yang sama.

Kecurangan biasanya dapat terjadi karena tekanan dari pihak tertentu atau keinginan batin seseorang yang didukung oleh kesempatan untuk melakukannya (Prabawa, 2021). Menurut Puzdiklatva BPKP (2008:13), pencegahan kecurangan merupakan upaya terpadu yang dapat menekan terjadinya faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan.

Religiusitas merupakan unsur menyeluruh yang membuat seseorang mengatakan dirinya beragama, bukan hanya mengaku beragama. Religiusitas meliputi pengetahuan keagamaan, pengalaman keagamaan, perilaku keagamaan (moralitas) dan sikap sosial keagamaan. Contoh perilaku religius adalah keserakahan. Akibat keserakahan, sifat manusia tidak pernah senang dengan semua yang dimilikinya, yang mana kekayaan senantiasa menjadi jembatan menuju kekuasaan, manusia ingin melakukan hal-hal yang tidak baik, termasuk penipuan. Ketika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi dan kontrol yang kuat untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, maka nilai yang relevan antara lain: praktik keagamaan, kejujuran, gotong royong dan konsekwensi. Berdasarkan penelitian (Mita & Indraswarawati, 2021), religiusitas ditemukan berdampak positif dan penting terhadap tren kecurangan akuntansi . Hasil penelitian yang dilakukan searah dengan penelitian (Ananda et al., 2016) yang menjelaskan jika religiusitas memiliki pengaruh penting terkait pencegahan terjadinya kecurangan. Menurut hipotesis pertama yang telah dipaparkan sebelumnya, maka :

H1 : Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan *(fraud)* dalam pengelolaan keuangan.

Keadilan organisasi adalah istilah yang menggambarkan kesetaraan di tempat kerja dan berfokus pada bagaimana karyawan menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil di tempat kerja dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian memengaruhi variabel terkait pekerjaan lainnya (Khatri et al., 1999). Ketika seseorang diperlakukan secara adil dan sama tergantung pada pekerjaan yang dilakukan, mereka dapat mencegah tindak kecurangan. Keadilan dalam hal ini berarti jadwal kerja, upah, biaya dan selalu ada kesempatan bagi mereka yang ingin

mengutarakan pendapat. Berdasarkan penelitian (Sinaga, 2022) dan (Gavindawati, 2022) ditemukan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Anggraeni, 2020) bahwa keadilan organisasi berpengaruh terhadap anti *fraud*. Berdasarkan hipotesis kedua yang diuraikan di atas, maka :

H2 : Keadilan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan *(fraud)* dalam pengelolaan keuangan.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana salah satu pihak dalam suatu kegiatan ekonomi memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Informasi ini memberikan pihak lain keuntungan yang menentukan sebuah keputusan, sehingga kepentingan pihak ini bisa ditegaskan lebih optimal daripada pihak lain. Jika terdapat kesenjangan informasi antara pengguna dan pengelola, hal ini membuka peluang bagi pengelola dana untuk melakukan kecurangan, informasi merupakan potensi kerja, teknis kerja, faktor eksternal, dan lebih bertanggung jawab dibandingkan pihak luar dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian oleh (Nitimiani & Suardika, 2020), Informasi asimetris memiliki pengaruh positif terhadap tren kecurangan *(fraud)* akuntansi. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian (Komala & Piturungsing, 2019), yang menjelaskan jika asimetri informasi memiliki pengaruh positif terkait kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan hipotesis ketiga yang diuraikan di atas, maka penelitian ini adalah :

H3 : Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan terjadinya kecurangan *(fraud)* dalam pengelolaan keuangan. `

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana seluruh penjabaran hasil penelitiannya akan dideskripsikan melalui angka – angka. Penelitian kali ini berlokasi pada LPD Se-Kecamatan Penebel dimana 63 LPD dijadikan populasi penelitian dengan jumlah karyawannya mencapai 229 orang. Dalam penelitian ini *Simple Random Sampling* digunakan sebagai metode penetuan sampelnya dengan jumlah sampel mecapai 229 orang. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

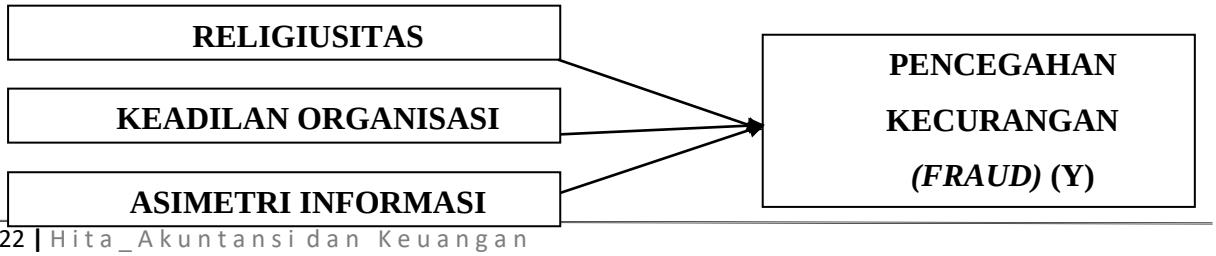

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, beberapa teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, teknik analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang meliputi skor terendah, tertinggi, rata – rata, hingga standard deviasi data.
2. Uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor setiap pertanyaan atau pernyataan sehingga nilai korelasi personal instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi personal untuk korelasi > 0,30. Tes ini mengukur apakah kuesioner layak atau tidak (Ghozali, 2016)).
3. Uji reliabilitas, suatu survei dianggap reliabel bila responden survei konsisten atau stabil menjawab pernyataan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diukur dengan Cronbach's alpha. Konstruk atau variabel ketika alpha Cronbach > 0,70 dievaluasi (Ghozali, 2016).
4. Uji normalitas, yaitu data berdistribusi normal, jika data probabilitas signifikansi suatu sampel dalam statistik *Colmograph* menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variable tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk memeriksa variabel bebas dan variabel terikat apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).
5. Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa korelasi yang tinggi dari variabel bebas. (Ghozali, 2016). Jika nilai tolerance adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
6. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak valid jika dugaan heteroskedastisitas tidak dapat dipenuhi atau jika nilai signifikan > 5%, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).
7. Analisis Regresi Linear berganda, dimana nantinya penelitian ini akan menghasilkan persamaan: $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$
8. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi uji-f di atas > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
9. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen

10. Uji-t statistik pada dasarnya membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen pada α = 0,05. jika nilai signifikansi <; 0,05, sehingga terdapat dampak yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Penebel. Kuesioner dibagikan kepada 229 responden dan semua kuesioner dikembalikan. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 63 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Penebel. Kuesioner dibagikan kepada 229 responden dan semua kuesioner dikembalikan. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut :

KARAKTERISTIK RESPONDEN										
Jenis Kelamin		**Umur**			**Pendidikan Terakhir**					
L	**P**	**17-30**	**31-50**	**>50**	**SD**	**SMP**	**SMA/ SMK**	**D**	**S**	
119	110	20	109	100	1	1	169	17	41	
Jabatan										
Ketua	**Sekre**	**Bend**	**Kasir**	**PKL**	**Bag. Kredit**	**Bag. Tab.**	**Bag. Dana**	**TU**	**Pegawai**	**Pembukuan**
61	35	34	25	31	13	2	4	13	4	7

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 2. Analisis Statistik Deskritif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	229	22.00	30.00	28.2926	1.84414
Keadilan Organisasi	229	70.00	95.00	82.2009	6.91133
Asimetri Informasi	229	18.00	30.00	23.7511	2.57758
Pencegahan Kecurangan	229	12.00	20.00	17.1790	1.81811
Valid N (listwise)	229				

Sumber : Data diolah (2023)

Analisis statistic deskriptif menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari Religiusitas, Keadilan Organisasi, Asimetri Informasi, dan Pencegahan Kecurangan. Nilai minimum adalah skor dengan angka terkecil untuk tiap variabel. Nilai maksimum adalah skor dengan angka terbesar untuk tiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Nilai mean adalah skor rata-rata dari hasil tiap variabel yang diteliti. Standar deviasi adalah distribusi data dalam suatu penelitian yang menunjukkan data seragam atau heterogen yang sifatnya fluktuatif.

Pengujian instrumen penelitian baik validitas maupun reliabilitas terhadap 229 responden yaitu hasil instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid jika nilai korelasi (r) lebih dari 0,3 serta koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*) lebih dari 0,7. Berikut adalah tabel hasil pengujian instrumen

Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,546	Valid	0,791	Reliabel
X2	0,625	Valid	0,934	Reliabel
X3	0,370	Valid	0,719	Reliabel
Y	0,821	Valid	0,864	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Data dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya melebihi angka 0,30 dan nilai alphanya melebihi angka 0,70 maka dari itu data dikatakan valid dan relibel sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.080	.715	1.398	.080
X2		.491	2.036	.078
X3		.622	1.609	.077

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas, bagian normalitas mempunyai nilai sebesar sig. 0,080 yaitu lebih dari 0,05, sehingga kesimpulannya adalah model regresi atau residual berdistribusi normal. Hasil multikolinearitas, nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF <; 10 maka

dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak ada multikolinearitas. Nilai Heteroskedastisitas menampilkan variabel independen tidak ada satu pun yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap residual absolut (Abres) variabel dependen. Hal ini tercermin dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5. Tabulasi Output SPSS

Variabel	Standardized Beta	T-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	5.352	1.405	.060	
Religuisitas (RE)	.182	3.232	.001	Signifikan
Keadilan Organisasi (KO)	.542	7.970	.000	Signifikan
Asimetri Informasi (AI)	.310	5.125	.000	Signifikan
Adjusted R Square	0.482			
F Statistik	71.854			
Probabilitas (p-value)	0,000			
Variabel Dependen	Pencegahan Kecurangan			

Sumber : Data diolah (2023)

Persamaan regresi dalam penelitian:

Pencegahan Terjadinya Kecurangan *(Fraud)* dalam Manajemen Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) = 5.352 + 0.182RE + 0.542KO + 0.310AI + e

Uji determinasi mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 terkoreksi digunakan sebagai koefisien determinasi. Hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 4.4 di atas, memberikan R-kuadrat terkoreksi sebesar 0,482. Melihat nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa 48,2% fluktuasi nilai *fraud prevention* (Y) dalam manajemen keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dipengaruhi oleh religiusitas (X1), keadilan organisasi (X2) dan informasi asimetris (X3). Sisanya sebesar 51,8% dipengaruhi oleh hal-hal yang tidak teridentifikasi dalam studi ini, seperti etika, kompensasi yang memadai, pengawasan internal, dan lainnya.

Penggunaan Uji-F dilakukan untuk mengisi pengaruh variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh yang sama kepada variabel terikat (Y). Menurut hasil Uji-F pada Tabel 4 di atas, diketahui yaitu nilai p menampilkan nilai 0,000 yang lebih rendah dari nilai 0,05 yang artinya

religiusitas (X1), keadilan organisasi (X2), dan asimetri informasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya pencegahan kecurangan (Y) dalam manajemen keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Religiusitas (X1) memiliki nilai signifikansi 0,001 dan thitung 3,232. Nilai signifikansi 0,001 lebih rendah dari nilai 0,05, maka dari itu Ha diterima. Ho yang ditolak artinya religiusitas (X1) memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya pencegahan kecurangan (Y). Hasil yang ditunjukkan yaitu religiusitas mempunyai pengaruh penguatan terhadap pencegahan terjadinya kecurangan. Makin tinggi religiusitas maka semakin baik pencegahan kecurangan. Hal ini dikarenakan setiap orang sudah mempercayai adanya hukum karma pala, sehingga orang sering berpikir jika ingin melakukan tindakan curang yang merugikan diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan ini konsisten dengan teori GONE, dimana individu yang menjalankan ibadah dengan baik dapat mengendalikan keserakahannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan penghasilan yang diperolehnya dan hidup dalam kesederhanaan. Hal ini juga didukung oleh tindakan keteladanan dari masing-masing organisasi. Lembaga peradilan yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa tidak ada yang melakukan penipuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mita & Indraswarawati, 2021) bahwa religiusitas memiliki dampak positif dan penting terhadap tren kecurangan akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan juga searah dengan penelitian (Ananda et al., 2016) yaitu religiusitas memiliki pengaruh penting terhadap pencegahan kecurangan.

Keadilan organisasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai thitung 7,970. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ha diterima. Ho ditolak, artinya keadilan organisasional (X2) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa keadilan organisasi memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pencegahan kecurangan. Semakin tinggi keadilan organisasi, semakin baik pencegahan kecurangan. Ini karena setiap orang dalam organisasi diperlakukan secara adil sesuai dengan jumlah pekerjaan yang ditugaskan kepada setiap orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori GONE bahwa dalam setiap organisasi pasti selalu ada konflik antar anggota yang selalu disebabkan oleh sifat manusia yang egois, sehingga keadilan organisasi harus dipertahankan. Diterimanya hipotesis ini juga diperkuat dengan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan penelitian (Sinaga, 2022) dan (Gavindawati, 2022) ditemukan bahwa keadilan organisasi memiliki dampak positif dan penting terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang searah dengan penelitian (Anggraeni, 2020) menerangkan bahwa keadilan organisasi mempengaruhi pencegahan kecurangan.

Nilai signifikansi asimetri informasi (X3) sebesar 0,000 dan thitung sebesar 5,125. Signifikansi yang bernilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,005 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak sehingga ketidakadaan asimetri informasi (X3) berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kurangnya asimetri informasi memiliki dampak yang lebih besar terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini karena informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan, sehingga perlu menyelaraskan informasi dengan penyedia atau agen informasi dan (masyarakat) sebagai konsumen atau prinsipal informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori GONE, dimana informasi yang diberikan harus benar dan jujur sesuai dengan fakta sebenarnya agar tidak terjadi asimetri informasi. Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian (Nitimiani & Suardika, 2020), yang menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki dampak positif positif terhadap tren kecurangan akuntansi. Penelitian ini memiliki hasil yang searah dengan penelitian (Komala & Piturungsing, 2019), bahwa asimetri informasi memiliki dampak positif terhadap tren kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dalam upaya pencegahan kecurangan (*fraud*) pihak LPD Se-Kecamatan Penebel harus mampu meningkatkan religiusitas (X1), keadilan organisasi (X2), dan ketidakadaan asimetri informasi (X3) karena hubungan yang terbentuk antara variabel adalah positif Lembaga Perkreditan Desa (LPD) direkomendasikan untuk meningkatkan dan mengefektifkan religiusitas dan keadilan organisasi dan tidak adanya asimetri informasi untuk meningkatkan pencegahan kecurangan, karena memiliki dampak positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam manajemen keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain itu, penulis menyarankan agar lembaga mengadakan atau berkonsultasi maupun mengadakan penyuluhan kepada karyawan dalam bentuk Dharma wacana yang membahas seluk beluk apa yang kita lakukan untuk meningkatkan religiusitas dan mencegah kecurangan.

Daftar Pustaka

Amalia, Rizky. 2018. “Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”

Ananda, Khairunnisa Primavera, Pupung Purnamasari, And Hendra Gunawan. 2016. “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud.” *Prosiding Akuntansi*: 804–9.

Anggraeni, Tutik Dwi. 2020. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Intervening.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9): 1689–99.

Apriana, I Gede, And Putu Cita Ayu. 2021. "Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamaran Tegallalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang)." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia* (April): 378–404.

Aprilliyanti, Wulandari. 2018. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pemerintah Kota Kendari." *World Development* 1(1): 1–15. Http://Www.Fao.Org/3/I8739en/I8739en.Pdf%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Adolescence.2017.01.003%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2011.10.007%0ahttps://Www.Tandfonline.Com/Doi/Full/10.1080/23288604.2016.1224023%0ahttp://Pjx.Sagepub.Com/Lookup/Doi/10.

Cahyadi, Made Feri, And Edy Sujana. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Integritas, Dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Desa." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10(2): 136.

Dewi, Ni Luh Heppy Monika Santya. 2022. "Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.

Gavindawati, Desak Gede Dera. 2022. "Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Keadilan Organisasi Dan Kompetensi Badan Pengawas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida." *Hita Akuntansi Dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.

Herman, Lisa Amelia. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah Di Kota Padang)." 1: 81–109.

Indrayani(1), Luh Putu Cahya, And I Gusti Made Suwandana(2). 2016. "Pengaruh Keadilan Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Pada Karyawan." *Unud, E-Jurnal Manajemen* 5(6): 3589–3619.

Julia, Ni Made. 2022. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)." *Hita Akuntansi dan Keaungan Universitas Hindu Indonesia*.

Komala, Rina, And Endar Piturungsing. 2019. "Information Asymmetry, Individual Morality And Internal Control Against Tendencies Of Accounting Fraud." *Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas Mataram, Universitas*: 645–57.

Mita, Ni Kadek, And Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati. 2021. "Pengaruh Religius, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se-Kecamatan Gianyar)." *Hita: Akuntansi Dan Keuangan* 2(2): 297–312.